



**PENERAPAN STRATEGI BELAJAR *MNEMONIC* DAN METODE
SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN
HASIL BELAJAR SISWA IPA POKOK BAHASAN PANCA INDRA
KELAS IV DI SDN GLANGGANG 1 PASURUAN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Oleh
Dewi Annisa
NIM 120210204102

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PENERAPAN STRATEGI BELAJAR *MNEMONIC* DAN METODE
SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN
HASIL BELAJAR SISWA IPA POKOK BAHASAN PANCA INDRA
KELAS IV DI SDN GLANGGANG 1 PASURUAN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Dewi Annisa
NIM 120210204102

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

HALAMAN PENGAJUAN

**PENERAPAN STRATEGI BELAJAR *MNEMONIC* DAN METODE
SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN
HASIL BELAJAR SISWA IPA POKOK BAHASAN PANCA INDRA
KELAS IV DI SDN GLANGGANG 1 PASURUAN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama Mahasiswa : Dewi Annisa
NIM : 120210204102
Angkatan Tahun : 2012
Daerah Asal : Pasuruan
Tempat/Tanggal Lahir : Pasuruan, 22 Juni 1994
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/S1 PGSD

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs.Singgih Bektiarso, M.Pd.

NIP 19610824 198601 1 001

Agustiningsih, S.Pd, M.Pd.

NIP. 19830806 200912 2 006

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Penerapan Strategi Belajar *Mnemonic* dan Metode *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa IPA Pokok Bahasan Panca Indra Kelas IV Di SDN Glanggang 1 Pasuruan Tahun Pelajaran 2015/2016** telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Januari 2016

Jam : 11.30 - 12.30

Tempat : 35A302

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Nuriman, Ph. D.
NIP. 19650601 199302 1 001

Agustiningsih, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19830806 200912 2 006

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd
NIP. 19610729 198802 2 001

Drs.Singgih Bektiarso, M.Pd.
NIP. 19610824 198601 1 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.
NIP 19540501 198303 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan menghaturkan sembah dan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, saya persembahkan skripsi ini kepada:

- 1) Orang tua tercinta yang selalu saya hormati dan kucintai. Terima kasih atas doa, dukungan, semangat, bimbingan, dan motivasi yang diberikan kepadaku selama ini yang senantiasa mengiringi langkahku dalam meraih cita-citaku. Pengorbananmu adalah semangat hidupku;
- 2) Guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, doa, dan perhatian yang selalu diberikan kepadaku sejak aku mengenyam bangku pendidikan hingga sekarang ini;
- 3) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan;

MOTTO

"Waktu adalah uang."
(Thomas Alva Edison) *

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”
(terjemahan Surat Al-Baqarah Ayat 286) **

*) <http://duniabaca.com/kata-kata-mutiara-tentang-pendidikan-dari-para-tokoh.html>

***) Departemen Agama Republik Indonesia. 1979. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : Pelita III

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Annisa

NIM : 120210204102

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Penerapan Strategi Belajar *Mnemonic* dan Metode *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa IPA Pokok Bahasan Panca Indra Kelas IV Di SDN Glanggang 1 Pasuruan Tahun Pelajaran 2015/2016”** adalah benar-benar karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 Januari 2016

Yang menyatakan,

Dewi Annisa

NIM. 120210204102

SKRIPSI

PENERAPAN STRATEGI BELAJAR *MNEMONIC* DAN METODE *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA IPA POKOK BAHASAN PANCA INDRA KELAS IV DI SDN GLANGGANG 1 PASURUAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Dewi Annisa
NIM 120210204102

Dosen Pembimbing I : Drs. Singgih Bektiarso, M.Pd.

Dosen Pembimbing II : Agustiningsih, S.Pd, M.Pd.

RINGKASAN

Penerapan Strategi Belajar *Mnemonic* dan Metode *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Panca Indra Kelas IV Di SDN Glanggang 1 Pasuruan Tahun Pelajaran 2015/2016; Dewi Annisa; 120210204102; 56 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pembelajaran IPA yang identik dengan menghafal memerlukan suatu teknik mengingat khusus dengan penekanan atau pelatihan kemampuan mengingat untuk mengoptimalkan memori dan daya ingat siswa agar lebih mudah memahami selama proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran juga harus dipilih strategi dan metode yang sesuai dan mampu meningkatkan kemampuan mengingat siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa masih rendah. Hal tersebut dikarenakan guru belum menggunakan strategi dan metode yang dapat menekankan kemampuan dalam mengingat materi pembelajaran. Alternatif pemecahan masalah tersebut adalah dengan menggunakan strategi belajar *mnemonic* melalui *snowball throwing*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pokok bahasan panca indra menggunakan strategi belajar *mnemonic* melalui metode *snowball throwing* pada kelas IV di SDN Glanggang 1 Pasuruan?. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA menggunakan strategi belajar *mnemonic* melalui metode *snowball throwing* pada kelas IV SDN Glanggang 1 Pasuruan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Glanggang 01 Pasuruan Tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah 29 siswa yang terdiri atas 20 laki-laki dan 9 perempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan rancangan penelitian yang terdiri dari 4 fase meliputi perencanaan,

tindakan, observasi, dan refleksi. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa motivasi dan hasil belajar siswa selama pembelajaran IPA menggunakan strategi belajar *mnemonic* melalui metode *snowball throwing* mengalami peningkatan. Peningkatan motivasi ditunjukkan dengan rata-rata skor motivasi pada siklus I sebesar 59,38 kemudian rata-rata skor motivasi belajar siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 70,21. Skor motivasi belajar siswa siklus 1 ke siklus 2 adalah 11,76. Selanjutnya skor hasil belajar siswa siklus I secara klasikal sebesar 71,35. Skor belajar siswa siklus II secara klasikal sebesar 80,28. Jadi skor hasil belajar siklus 1 ke siklus 2 adalah 8,93.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *mnemonic* melalui *snowball throwing* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Glanggang 01 Pasuruan. Saran dari penelitian ini dengan menggunakan strategi belajar *mnemonic* melalui metode *snowball throwing* ini dapat memberikan alternatif pembelajaran bagi guru, terutama guru IPA untuk perbaikan proses belajar mengajar sehingga motivasi dan hasil belajar siswa meningkat. Bagi siswa, diharapkan siswa dapat berani bertanya maupun menjawab dan semangat untuk belajar khususnya dalam pelajaran IPA. Bagi pihak sekolah, membantu sekolah untuk mempertimbangkan metode pembelajaran yang lebih baik, seperti strategi belajar *mnemonic* melalui *snowball throwing* yang sudah diterapkan. Selanjutnya bagi peneliti lain, diharapkan menjadi bahan pengembangan untuk penelitian lebih lanjut mengenai metode *snowball throwing* dan sebagai bahan referensi.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Strategi Belajar *Mnemonic* dan Metode *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa IPA Pokok Bahasan Panca Indra Kelas IV Di SDN Glanggang 1 Pasuruan Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

- 1) Drs. Moh Hasan, M.Sc, Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Dr. Sunardi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 4) Drs. Nuriman, Ph.D selaku Ketua Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 5) seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember;
- 6) Drs. Singgih Bektiarso, M.Pd. selaku dosen Pembimbing 1 dan Agustiningsih., S.Pd. M.Pd., selaku dosen Pembimbing 2;
- 7) Drs. Nuriman, Ph.D., dosen Pembahas dan Dr. Nanik Yuliati, M.Pd. selaku dosen Penguji;
- 8) Suparman, S.Pd selaku Kepala SDN Glanggang 01 Pasuruan;

- 9) guru mata pelajaran IPA kelas IV, Sri Winarni, S.Pd., dan siswa kelas IV SDN Glanggang 01 Pasuruan;
- 10) kedua orang tua saya Ayahanda Suparman, S.Pd dan Ibunda Urifatul Husni yang selalu ada untuk memberikan motivasi dan do'anya;
- 11) sahabatku tercinta Ery Wahyuni yang selalu ada memberikan motivasi;
- 12) teman-teman senasib seperjuangan Riga, Sila, Ngafifatul Maimunah, Aulia, Riski Syamsi, Rizky Andriani, Khotim, dan teman-teman KK-MT Posdaya SDN Sumbersari 03 Sofia, Mega, Serly, Ferio, Nurul, Yuniar, Cindy serta mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan tahun 2012 yang selalu ada untuk memberikan motivasi selama perkuliahan;
- 13) semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 20 Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
HALAMAN PEMBIMBINGAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	5
2.2 Strategi Belajar	7
2.2.1 Pengertian Strategi Belajar	7
2.2.2 Macam-macam Strategi Pembelajaran	8
2.2.3 Strategi Belajar <i>Mnemonic</i>	9

2.2.4 Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran	
<i>Mnemonic</i>	11
2.3 Metode Pembelajaran	11
2.3.1 Pengertian Metode Pembelajaran	11
2.3.2 Macam-macam metode pembelajaran	11
2.3.3 Metode <i>Snowball Throwing</i>	12
2.4 Kombinasi Strategi Belajar <i>Mnemonic</i> melalui Metode	
<i>Snowball Throwing</i>	14
2.5 Motivasi Belajar	15
2.5.1 Pengertian motivasi belajar	15
2.5.2 Jenis motivasi	15
2.5.3 Motivasi dalam belajar	16
2.6 Hasil Belajar	18
2.7 Penelitian Terdahulu	19
2.8 Kerangka Berpikir	21
2.9 Hipotesis	22
BAB 3. METODE PENELITIAN	23
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.2 Subjek Penelitian	23
3.3 Definisi Operasional	23
3.4 Jenis Penelitian	24
3.5 Desain PTK	24
3.6 Prosedur Penelitian	25
3.7 Metode Pengumpulan Data	28
3.8 Teknik Analisis Data	29
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Hasil Penelitian	31
4.1.1 Tindakan Pendahuluan	31
4.1.2 Pelaksanaan Siklus 1	33

4.1.3 Pelaksanaan Siklus 2	38
4.2 Hasil Penelitian	42
4.2.1 Motivasi Belajar	42
4.2.2 Hasil Belajar	45
4.3 Pembahasan	48
4.4 Temuan Penelitian	51
BAB 5. PENUTUP	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Kriteria motivasi belajar siswa	30
3.2 Kriteria hasil belajar siswa	31
4.1 Jadwal pelaksanaan penelitian	31
4.2 Motivasi belajar prasiklus	42
4.3 Penilaian motivasi belajar secara klasikal	42
4.4 Motivasi belajar siklus 1	43
4.5 Penilaian motivasi belajar secara klasikal	43
4.6 Motivasi belajar siklus 2	44
4.7 Penilaian motivasi belajar secara klasikal	44
4.8 Analisis motivasi belajar siswa	44
4.9 Peningkatan rata-rata presentase motivasi belajar siswa	45
4.10 Analisis hasil belajar prasiklus	46
4.11 Analisis hasil belajar siklus 1	46
4.12 Analisis hasil belajar siklus 2	47
4.13 Perbandingan kriteria hasil belajar siswa siklus 1 dan siklus 2	47
4.14 Peningkatan hasil belajar siswa	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pemikiran	21
3.1 Diagram tahapan model penelitian tindakan	25
4.1 Diagram batang skor peningkatan motivasi belajar	45
4.2 Diagram peningkatan presentase motivasi belajar siswa	45
4.3 Diagram peningkatan hasil belajar siswa prasiklus	49
4.4 Diagram persentase hasil belajar siswa	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matriks Penelitian	57
B. Silabus	59
C. Pengumpulan Data	61
D. Hasil Wawancara	63
E. RPP	67
F. Materi	87
G. LKK	92
H. Kisi-kisi soal siklus 1	94
I. LKS dan Kunci Jawaban siklus 1	105
J. Kisi-kisi soal siklus 2	103
K. LKS dan kunci jawaban siklus 2	105
L. Hasil observasi	112
M. Rubrik Penilaian	120
N. Motivasi siswa	126
O. Hasil Belajar Siswa	137
P. Peningkatan motivasi dan Hasil Belajar Siswa	143
Q. LKK scan	146
R. Hasil Belajar scan	151
S. Dokumentasi	174
T. Permohonan Ijin Sekolah	176
U. Surat Keterangan Sekolah	177
V. Riwayat Hidup	178

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

IPA merupakan ilmu yang lahir dan berkembang melalui langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep (Hamalik, 2001:57). Pembelajaran IPA erat kaitannya dengan materi-materi atau konsep-konsep yang perlu diingat, dipahami, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada proses pembelajaran IPA yang identik dengan menghafal, maka diperlukan suatu teknik mengingat khusus dengan penekanan atau pelatihan kemampuan mengingat untuk mengoptimalkan memori dan daya ingat siswa agar lebih mudah memahami selama proses pembelajaran. Sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA yaitu mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam memperoleh, mengembangkan, dan menerapkan konsep-konsep IPA sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA, salah satu hal yang harus dioptimalkan yaitu guru, karena guru sebagai komponen yang bertanggung jawab secara langsung terhadap perkembangan belajar siswa. Dalam pembelajaran yang mengharuskan siswa menghafal materi, seorang guru harus memiliki keterampilan mengajar yang kreatif. Salah satunya dengan menguasai strategi dan metode pembelajaran agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

Untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, dalam proses pembelajaran IPA siswa diharuskan aktif untuk membangun pengetahuannya sendiri. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator untuk membantu siswa menguasai materi pelajaran yang memerlukan keterampilan untuk menghafal. Menurut Nur (2004:3), proses pengolahan informasi dalam ingatan dimulai dari proses penyediaan informasi yang akan diingat harus sampai pada indra seseorang, diikuti dengan penyampain informasi dan diakhiri dengan menyimpulkan kembali informasi-informasi yang telah disimpan dalam ingatan.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran IPA yang dilaksanakan pada hari Senin, 03 Agustus 2015 di kelas IV SDN Glanggang 1 Pasuruan mengalami permasalahan dalam pembelajaran. Fakta dilapangan menunjukkan dalam pembelajaran di kelas siswa banyak menghafal, sehingga siswa akan merasa jenuh karena tidak hanya satu atau dua materi pelajaran yang harus dihafalkan. Dalam pembelajaran IPA dengan pokok bahasan panca indra terdapat banyak nama ilmiah yang harus dihafalkan oleh siswa. Jika harus dihafalkan satu demi satu bagian-bagian panca indra, maka akan menyulitkan siswa dan akan berdampak pada motivasi serta hasil belajar siswa. Oleh karena itu perlu adanya strategi belajar yang dapat memudahkan materi yang harus dihafalkan dan mudah diingat siswa.

Pada tingkat motivasi dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran masih terkategori rendah. Motivasi belajar siswa dengan motivasi belajar rendah 8 siswa (27,59%), siswa dengan motivasi belajar cukup 16 siswa (55,17%), siswa dengan motivasi belajar tinggi 5 siswa (17,24%), dan siswa dengan motivasi belajar sangat tinggi 0 siswa (0%). Dari 29 siswa persentase hasil belajar siswa masih terkategori rendah. Menurut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan, siswa dikatakan berhasil apabila terdapat minimal 75% siswa telah mencapai nilai standar ≥ 70 . Pada hasil ulangan siswa kelas IV diperoleh data bahwa 10 siswa (34,48%) mendapat nilai di atas 70, sedangkan 19 siswa (65,5%) mendapat nilai di bawah 70.

Berdasarkan hal tersebut guru perlu mengoptimalkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Untuk mengoptimalkannya, siswa harus mendapat pembelajaran yang bermakna. Supaya siswa mendapat pembelajaran yang bermakna, guru dapat menggunakan strategi pembelajaran alternatif yaitu strategi belajar *mnemonic* melalui metode *snowball throwing*.

Strategi *mnemonic* adalah cara menghafal atau metode jembatan keledai sebagai alat bantuan memori untuk mengingat informasi. Pada dasarnya, *mnemonic* berhubungan dengan teknik-teknik atau strategi-strategi untuk membantu ingatan dengan membantu membentuk asosiasi yang secara ilmiah tidak ada. Dalam pembelajaran selain membutuhkan strategi, juga membutuhkan

metode pembelajaran sebagai perantara dalam penyampaian informasi atau materi pelajaran kepada siswa (Santrock, 2008:331). Metode pembelajaran *snowball throwing* merupakan pengembangan dari metode pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Dengan penerapan metode ini, diskusi kelompok dan interaksi antar siswa dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling sharing pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan

Berdasarkan hasil uraian di atas, alasan dipilihnya strategi belajar *mnemonic* dan metode *snowball throwing* yaitu untuk memudahkan siswa mempelajari tentang pokok bahasan panca indera manusia dan meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Belajar *Mnemonic* dan Metode *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Panca Indra Kelas IV di SDN Glanggang 1 Pasuruan Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) bagaimanakah peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA pokok bahasan panca indera menggunakan strategi belajar *mnemonic* dan metode *snowball throwing* pada kelas IV di SDN Glanggang 1 Pasuruan?
- 2) bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa IPA pokok bahasan panca indera menggunakan strategi belajar *mnemonic* dan metode *snowball throwing* pada kelas IV di SDN Glanggang 1 Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan strategi belajar *mnemonic* dan metode *snowball throwing* pada kelas IV SDN Glanggang 1 Pasuruan.
- 2) untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan strategi belajar *mnemonic* dan metode *snowball throwing* pada kelas IV SDN Glanggang 1 Pasuruan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak seperti yang dipaparkan sebagai berikut:

- 1) bagi guru, memberikan pengalaman baru bagi guru untuk menerapkan strategi belajar aktif yang menyenangkan.
- 2) bagi siswa, memberikan pengalaman belajar menggunakan strategi belajar *mnemonic* dan metode *snowball throwing*.
- 3) bagi peneliti, memperkaya pengetahuan dan dapat mengaplikasikan strategi belajar *mnemonic* dan metode *snowball throwing* ketika terjun di lapangan.

BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Menurut Dimiyati, pembelajaran adalah aktivitas pendidik atau guru secara terprogram melalui desain instruksional agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan lebih menekankan pada sumber belajar yang disediakan. Dalam perkembangannya, pembelajaran diartikan sebagai suatu proses yang sistematis, yang setiap komponennya yaitu guru, siswa, materi ajar dan lingkungan belajar mempunyai peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan belajar (Kardi, 2003:1). Selanjutnya menurut Aqib (2002:56-57) kegiatan inti sangat berperan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan oleh kurikulum.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam yang dilakukan secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA saat ini lebih mengharapkan siswa yang mampu mencari atau membangun sendiri pengetahuan yang didapat dari diri sendiri maupun alam sekitar serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, proses pembelajarannya juga menekankan pada pengalaman secara langsung pada alam sekitar sehingga IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi (BSNP, 2006:161).

Pendidikan sains memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan intelektual anak. Dari berbagai penelitian yang dilakukan pembelajaran sains lebih menempatkan aktivitas nyata anak dengan berbagai konsep yang dipelajarinya sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan obyek yang dipelajari (Rosana, 2000: 78). Selain itu dalam pembelajaran sains seharusnya lebih menekankan pada anak dari pada guru. Hal ini dikarenakan adanya upaya dari anak untuk belajar dan melihat suatu proses yang aktif dan sangat

dipengaruhi oleh apa yang sebenarnya ingin dipelajari anak sehingga dapat meningkatkan kemampuan motoriknya (Yager dalam Rosana, 2000).

IPA yaitu ilmu yang mencari penjelasan alami tentang fenomena yang diamati oleh alam semesta. Menurut Depdiknas (2002:5-6), IPA merupakan wahana untuk meningkatkan lingkungan dan bertanggung jawab kepada masyarakat, bangsa dan Negara serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.

Secara singkat dapat dikatakan IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan juga suatu proses. Jadi, IPA mengandung tiga hal: yaitu proses merupakan aktivitas kognitif siswa dalam memahami ilmu pengetahuan dengan tujuan mencari kebenaran dan kejelasan dengan menggunakan proses ilmiah, prosedur merupakan aktivitas ilmiah yang dilakukan berdasarkan data yang tersedia dan diuji dengan pengamatan yang tepat dan prosedurnya benar, dan produk merupakan aktivitas ilmiah yang berupa pengetahuan IPA yang kesimpulan atau fakta dapat ditemukan dalam buku-buku ajar, majalah maupun jurnal sehingga akan mendapatkan kesimpulan yang benar. Oleh karena itu pembelajaran IPA di sekolah dasar lebih menekankan pada pembelajaran secara langsung melalui keterampilan proses dan sikap ilmiah yang dimiliki sehingga siswa dapat menemukan konsep yang dipelajari dari pengalaman belajarnya. Berikut ini tujuan mata pelajaran IPA di sekolah dasar menurut Depdikbud, 1994:81.

- a. Siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
- b. Siswa memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang ajaran sekitarnya,
- c. Siswa mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sekitar.
- d. Siswa bersikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerja sama dan mandiri.
- e. Siswa mampu menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
- f. Siswa mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Siswa mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa

Berdasarkan uraian diatas untuk memahami konsep-konsep IPA maka diperlukan suatu strategi belajar dan metode pembelajaran yang dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat memahami materi panca indera dan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA.

2.2 Strategi Belajar

2.2.1 Pengertian Strategi Belajar

Secara spesifik, Sudjana (1989), mengatakan bahwa strategi belajar mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai efektif dan efisien. Sementara Moedjiono dan Dimiyati (1992) mendefinisikan strategi belajar mengajar sebagai kegiatan guru untuk mengupayakan dan memikirkan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem intruksional dengan menggunakan sistem tertentu.

Pengertian yang relatif sama dikemukakan oleh T. Raka Joni (1980) yang mendefinisikan strategi belajar-mengajar sebagai pola umum perbuatan guru murid didalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar yang menunjuk kepada karakteristik abstrak dari pada rentetan perbuatan guru-murid tersebut. Pengertian lain dikemukakan oleh Sudijarto (1990) yang mendefinisikan strategi belajar-mengajar sebagai “upaya memilih, menyusun, dan memobilisasi segala cara, sarana/prasarana dan tenaga untuk menciptakan sistem lingkungan untuk mencapai perubahan perilaku optimal. Senada dengan Sujiarto, Moedjiono (1992/1993) mengemukakan bahwa strategi belajar-mengajar memiliki dua dimensi yaitu dimensi perancangan dan dimensi pelaksanaan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, strategi belajar mengajar (pembelajaran) dapat diartikan sebagai suatu cara atau langkah umum guru untuk mengatur dan merencanakan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah global dengan melibatkan berbagai aspek dan kompen pembelajaran penting yang dpadukan secara sinergis untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Bektiarso.2015:20)

2.2.2 Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Berikut macam-macam strategi pembelajaran:

- 1) strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. (wina sandjaya;196)
- 2) strategi pembelajaran afektif merupakan suatu metode dalam proses pembelajaran yang menekankan pada nilai dan sikap yang diukur, oleh karena itu menyangkut kesadaran seorang yang tumbuh dari dalam .
- 3) strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.
- 4) strategi pembelajaran berbasis masalah diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara alamiah.
- 5) strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah , fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.
- 6) strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
- 7) strategi *mnemonic* (cara menghafal atau metode jembatan keledai) adalah alat bantuan memori untuk mengingat informasi.

Dari berbagai macam strategi pembelajaran di atas maka peneliti lebih memilih strategi *mnemonic* dan metode *snowball throwing* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

2.2.3 Strategi Belajar *Mnemonic*

Mnemonic berasal dari bahasa Yunani, "Mnemosyne", yang berarti Dewi Memori. Yang dimaksud *Mnemonic* adalah menghafalkan sesuatu dengan "bantuan". Bantuan tersebut bisa berupa singkatan, pengandaian dengan benda, atau "linking" (mengingat sesuatu berdasarkan hubungan dengan suatu hal lain), dan masih banyak metode lain. Contoh *Mnemonic* yang paling populer adalah "MEJIKUHIBINIU" (Merah-Jingga-Kuning-Hijau-Biru-Nila-Ungu) yang digunakan untuk menghafalkan warna pelangi.

Strategi *mnemonic* (cara menghafal atau metode jembatan keledai) adalah alat bantuan memori untuk mengingat informasi. *Mnemonic* juga dapat menggunakan imaji dan kata (john.w.santrock.2008:331). Menurut Mohamad Nur (2005) *mnemonic* membentuk suatu kategori khusus dan secara teknis dapat diklasifikasikan sebagai salah satu strategi, elaborasi atau organisasi. Pada dasarnya, *mnemonics* berhubungan dengan teknik-teknik atau strategi-strategi untuk membantu ingatan dengan membantu membentuk asosiasi yang secara ilmiah tidak ada.

1) Tipe strategi *mnemonic*

a. Metode loci

Dalam metode loci, anak menyusun imaji/citra dari suatu item yang akan diingat dan membayangkan dia menyimpannya dalam lokasi yang dikenali. Kamar di rumah atau toko atau jalan adalah lokasi umum yang biasa dipakai dalam strategi memori ini. Misalnya, jika anak harus mengingat sederetan konsep, mereka bisa secara mental (membayangkannya) meletakkannya dalam ruang di rumah mereka, seperti disebelah pintu masuk, ruang keluarga, ruang makan, dan dapur. Saat mereka perlu mengambil kembali informasi itu, mereka bisa membayangkan rumahnya lalu membayangkan dirinya berjalan dikamar-kamar lalu mengambil kembali konsep tersebut.

b. Rima

Teknik ini yaitu kata yang dibentuk dari suku kata pertama dalam sebuah frasa atau kumpulan kata-kata. Caranya dengan menyingkat hal-hal yang harus

diingat. Contohnya “mejikuhibiniu” untuk mengingat warna pelangi (merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, ungu)

c. Akronim

Strategi ini adalah menciptakan kata dari huruf pertama item yang akan diingat. Misalnya, HOMES dapat dipakai sebagai petunjuk untuk mengingat lima danau besar : Huron, Ontario, Michigan, Erie, dan Superior. Demikian juga halnya “pipo londo” digunakan untuk mengingat urutan operasi hitung yang harus dilakukan, yaitu ping (perkalian), poro (pembagian), lan(penjumlahan), dan sudo (pengurangan). Akronim membantu memori dengan membuat hubungan antara informasi baru dan informasi yang telah dikenal.

d. Metode kata kunci atau kata berkait

Pertama kali diciptakan oleh Atkinson (1975) sebagai suatu mnemonics untuk belajar kosa kata bahasa asing, metode kata berkait mengajari siswa bagaimana menciptakan gambaran mental yang mengkaitkan suatu kata inggris yang telah dikenal dengan kata bahasa asing yang belum dikenal. Contohnya yaitu mengaitkan kata spanyol carta yang berarti surat, dengan suatu gambaran dari suatu surat yang sedang diangkat dalam suatu cart (kereta belanja). Karena gambaran yang dikenal mempunyai bunyi yang sama seperti kata bahasa asing yang sedang dipelajari (cart dan carta) dua-duanya arti dan pengucapan kata baru tertangkap.

e. Chunking atau pemotongan

Karena memori kerja seseorang memiliki kapasitas yang begitu terbatas, sulit bagi kebanyakan orang untuk mempelajari suatu deretan angka panjang seperti deretan angka yang digunakan untuk identitas kartu kredit atau nomor telepon genggam. Namun apabila nomor itu dapat ditempatkan dalam potongan-potongan nomor itu akan lebih mudah diingat. Sebagai contoh, banyak orang yang mengingat nomor telepon 10 digit karena nomor itu telah dibagi menjadi dua potong: kode kota (031) dan nomor telepon seseorang itu sendiri (8291834). Jadi banyak orang dapat mengingat 031-8291834 daripada menghadapi dengan 0318291834.

Dari berbagai macam strategi mnemonic, peneliti mengambil cara untuk menghafal materi lebih cepat yaitu dengan teknik rima. Teknik ini yaitu kata yang dibentuk dari suku kata pertama dalam sebuah frasa atau kumpulan kata-kata. Caranya dengan menyingkat hal-hal yang harus diingat. Contohnya “mejikuhibiniu” untuk mengingat warna pelangi (merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, ungu).

2.2.4 Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran *Mnemonic*

a. keunggulan

- 1) Mempermudah menyingkat nama-nama ilmiah
- 2) dapat meningkatkan dasar pengetahuan khusus seseorang
- 3) membiasakan siswa untuk melatih aktivitas kreatifnya sehingga siswa dapat menciptakan suatu produk kreatif yang dapat bermanfaat bagi diri dan lingkungannya

b. kelemahan

Mnemonic dapat tidak memberikan arti bagi siswa yang belum terbiasa dengan cara belajar bermakna karena diperlukan imajinasi dan kreatifitas yang tinggi untuk menghasilkan *mnemonic* yang baik

2.3 Metode Pembelajaran

2.3.1 Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. (Abdul,kodir.2010:80)

2.3.2 Macam-macam Metode Pembelajaran

Di dalam metode pembelajaran terdapat macam-macam metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Menurut Abimanyu, 2008:6-14, metode

ceramah adalah cara guru menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa. Informasi itu berupa konsep, prinsip, dan pengertian yang telah diolah oleh guru, sehingga siswa tinggal menerimanya saja. Selain metode ceramah yaitu metode tanya jawab digunakan guru untuk menyajikan pelajaran melalui inyteraksi dua arah, sehingga guru dan siswa sama-sama aktif. Kemudian metode demonstrasi dapat juga digunakan guru memperagakan suatu proses, situasi, benda atau prosedur tertentu sehingga jelas dan mudah dikuasai oleh siswa. Agar siswa dapat berinteraksi dengan teman diadakan metode diskusi adalah cara memecahkan masalah yang dipelajari melalui urun pendapat dalam diskusi kelompok. Dalam pembelajaran dengan metode diskusi ini makin lebih memberi peluang pada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran walaupun guru masih menjadi kendali utama. Selanjutnya metode *role playing* (bermain peran) adalah usaha untuk memecahkan masalah melalui peragaan, serta langkah-langkah identifikasi masalah, analisis, pemeranan, dan diskusi. Kemudian pemberian tugas adalah metode pembelajaran untuk menguasai materi pelajaran melalui pemberian tugas-tugas yang harus diselesaikan siswa baik secara individual maupun secara kelompok. IPA membutuhkan kreativitas siswa dalam pembelajaran, di dalam metode pembelajaran juga terdapat metode penemuan adalah prosedur pembelajaran yang mementingkan pembelajaran perorangan, manipulasi objek, dan percobaan sebelum sampai pada generalisasi. Selain itu metode pembelajaran *snowball throwing* merupakan pengembangan dari metode pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif.

Dalam penelitian tersebut peneliti mengambil salah satu dari diantara metode pembelajaran yaitu strategi pembelajaran *mnemonic* melalui metode *snowball throwing*.

2.3.3 Metode *Snowball Throwing*

Metode pembelajaran *snowball throwing* merupakan pengembangan dari metode pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Dengan penerapan metode ini, diskusi kelompok dan interaksi antar siswa dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling sharing

pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan. Berikut langkah-langkah metode *snowball throwing*.

- 1) Guru menyampaikan seluruh tujuan dalam pembelajaran dan memotivasi siswa
- 2) Memberikan informasi kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran *snowball throwing*
- 3) Membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar
- 4) Memanggil ketua kelompok dan menjelaskan materi serta pembagian tugas kelompok
- 5) Memberikan selembar kertas kepada setiap kelompok dan meminta kelompok tersebut menulis pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan
- 6) Meminta setiap kelompok untuk menggulung dan melemparkan pertanyaan yang telah ditulis pada kertas kepada kelompok lain
- 7) Meminta setiap kelompok menuliskan jawabannya atas pertanyaan yang didapatkan dari kelompok pada kertas kerja tersebut
- 8) Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan jawaban atas pertanyaan yang diterima oleh kelompok lain
- 9) Guru memberikan poin pada setiap jawaban

Kelebihan dan kelemahan metode *snowball throwing*

Kelebihan :

- a) suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain
- b) siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal yang diberikan pada siswa lain
- c) membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa
- d) siswa terlibat aktif dalam pembelajaran
- e) pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik
- f) pembelajaran menjadi lebih efektif

g) ketiga aspek kognitif,afektif dan psikomotor dapat tercapai

Kelemahan :

- 1) sangat tergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi
- 2) ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik akan menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk mendiskusikan
- 3) memerlukan waktu yang panjang
- 4) murid yang nakal cenderung berbuat onar
- 5) kelas sering kali gaduh

2.4 Kombinasi Strategi Belajar *Mnemonic* dan Metode *Snowball Throwing* (Noviadi, 2013)

Strategi mnemonic melalui metode snowball throwing dalam penelitian ini adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan metode *snowball throwing* pada pembelajaran IPA pokok bahasan panca indera.

Strategi pembelajaran *mnemonic* digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk membandingkan interpretasi, informasi pengetahuan dan konsep yang diperoleh oleh masing – masing siswa agar dapat saling memperbaiki komponen pengetahuan tersebut untuk menghindarkan kekeliruan dan miskonsepsi dalam menerima pembelajaran IPA.

Sedangkan metode *snowball throwing* merupakan strategi mengingat melalui metode diskusi dengan tanya jawab yang menyenangkan melalui permainan. metode *snowball throwing* digunakan dalam penelitian ini dikarenakan tidak semua benda atau objek dapat dibawa ke kelas dan ketidakmampuan guru untuk membawa siswa ke tempat benda dan obyek tersebut berasal. Adanya keterkaitan antara strategi dan metode ini dengan pokok bahasan panca indera merupakan alasan bagi peneliti untuk menggunakan strategi belajar *mnemonic* melalui metode *snowball throwing*.

Implementasi dari strategi *mnemonic* melalui *snowball throwing* adalah guru menjelaskan cara permainan pembelajaran terlebih dahulu, kemudian siswa diminta untuk membuat sebuah pertanyaan di dalam kertas, selanjutnya kertas

tersebut di bulat-bulatkan seperti bola. Setelah siswa melakukan hal tersebut selanjutnya siswa melempar kertas bola tersebut dilempar ke salah satu siswa, dan siswa tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan.

Penggunaan strategi belajar *mnemonic* dan metode *snowball throwing* diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV.

2.5 Motivasi Belajar

2.5.1 Pengertian Motivasi

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebutk kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagi dorongan mental yang menggerakkan dan menarahkan perilaku manusi, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. (koeswara.dkk,1989).

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai “ daya penggerak yang telah menjadi aktif” (Sardiman,2001: 71). Pendapat lain juga mengatakan bahwa motivasi adalah “ keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan”. Selanjutnya dalam buku psikologi pendidikan Dalyono memaparkan bahwa “motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar” (Dalyono, 2005: 55).

Sartain mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang (incentive). Tujuan adalah yang membatasi/menentukan tingkah laku organisme itu (Ngalim, 2007 : 61). Dengan demikian motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan.

2.5.2 Jenis motivasi

Motivasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu

- 1) motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia
- 2) motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Perilaku motivasi sekunder juga terpengaruh oleh adanya sikap.

2.5.3 Motivasi dalam belajar

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik dan ekstrinsik. Penguatan motivasi-motivasi belajar tersebut berada ditangan para guru/pendidik dan anggota masyarakat lain. Terdapat unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian.

b. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Sebagai pendidik, guru dapat memilih dan memilah yang baik (partisipasi dan teladan memilih perilaku yang baik tersebut sudah merupakan upaya membelajarkan siswa).

Indikator motivasi belajar yang dijelaskan menurut Sudjana (2014:61) diklasifikasikan sebagai berikut :

a. minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu disertai keinginan untuk mempelajari maupun membuktikan secara lanjut, begitupun terhadap minat siswa dalam memperhatikan pembelajaran di kelas. Kegiatan belajar mengajar akan semakin efektif jika siswa mempunyai minat dan perhatian terhadap pelajaran. Siswa yang mempunyai minat terhadap pelajaran akan terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

b. semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya

Setiap siswa diharapkan mempunyai semangat belajar yang tinggi baik di rumah maupun di sekolah, karena semangat belajar siswa memegang peranan penting dalam belajar. Siswa yang memiliki semangat belajar tinggi akan langsung bertanya kepada guru atau temannya yang lebih mengerti tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Hal ini juga berlaku apabila siswa merasa belum paham mengenai tugas yang diberikan oleh guru. Bila siswa yang memiliki semangat tinggi, biasanya selama mengerjakan tugas-tugas ia akan langsung bertanya kepada guru atau kawannya tentang tugas tersebut.

c. tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya

Tanggung jawab siswa untuk mengerjakan tugas-tugas belajarnya juga penting dalam kegiatan mengajar, sebab tanpa adanya tanggung jawab maka tujuan belajar tidak akan tercapai dengan optimal. Dalam proses belajar mengajar guru berfungsi sebagai pembimbing dan pengarah siswa untuk belajar. Salah satu

cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan tanggung jawab adalah dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa. Tugas yang diberikan guru merupakan salah satu cara untuk menilai proses belajar siswa. Munculnya tanggung jawab karena ada kemauan untuk mencapai tujuan belajar.

d. rasa senang dalam mengerjakan tugas dari guru

Rasa senang siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru dapat diwujudkan melalui partisipasi dalam mengerjakan tugas. Apabila guru membentuk siswa dalam suatu kelompok belajar siswa langsung bergabung dalam kelompok belajarnya dan bersama-sama mengerjakan tugas dari guru. Dalam kelompok belajar tersebut siswa tidak menggantungkan diri pada orang lain.

e. reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru

Interaksi antara guru dengan siswa dapat dilihat dalam Tanya jawab yang dilakukan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Interaksi aktif dengan guru dapat dilihat pada saat guru mengajar disepan kelas, siswa bertanya dan guru menjawab. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru dapat dilihat bila guru bertanya kepada siswa kemudian siswa memberikan respon balik dengan menjawab pertanyaan dari guru, dan bertanya kepada guru apabila ada suatu hal yang belum dimengerti.

2.6 Hasil Belajar

Menurut Dimiyati (2002:3) menjelaskan tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar oleh guru, sedangkan dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Pengertian hasil belajar menurut Slameto (1995:3) adalah perubahan tingkah laku yang terjadi dalam kehidupan dari individu yang berlangsung secara berkesinambungan. Setiap orang memiliki pandangan yang berbeda untuk mengetahui bahwa hasil usaha suatu proses pembelajaran berhasil atau tidak, semua itu dapat dilihat dari hasil usaha yang diperoleh setelah melakukan kegiatan. Hasil dari proses ini dapat dilihat dari hasil tugas, ulangan atau hasil belajar siswa yang berupa nilai. Sedangkan Howard Kingsley (dalam Anonim,

2011) membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan penguasaan, (3) sikap dan cita-cita.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom (dalam Poerwanti, 2008:1.23) pengklasifikasian hasil belajar ada dua ranah (domain) utama yaitu ranah kognitif dan ranah non-kognitif. Ranah non-kognitif dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu ranah afektif dan ranah psikomotor. Setiap ranah diklasifikasikan secara berjenjang mulai dari yang sederhana sampai pada yang kompleks. Di dalam pembelajaran IPA peneliti mengambil ranah kognitif. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan kreativitas.

Menurut Bloom (dalam Sudjana, 1995:23) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni:

1. pengetahuan, contohnya pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep lainnya;
2. pemahaman, contohnya menjelaskan dengan susunan kalimat, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau mengungkapkan petunjuk penerapan pada kasus lain;
3. aplikasi, yakni penerapan didasarkan atas realita yang ada di masyarakat atau realita yang ada dalam teks bacaan;
4. analisis, yaitu usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya;
5. sintesis, yakni kemampuan menemukan hubungan yang unik, kemampuan menyusun rencana atau langkah-langkah operasi dari suatu tugas atau problem yang ditengahkan, kemampuan mengabstraksikan sejumlah besar gejala, data, dan hasil observasi menjadi terarah;
6. kreativitas, yaitu pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan masalah, metode, materiil, dll.

Hasil belajar yang diamati dalam penelitian ini adalah ketepatan siswa dalam membuat peta konsep dengan media gambar dan menjawab evaluasi yang diberikan oleh guru di akhir pembelajaran. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai skor ≥ 70 dari skor maksimal 100, sedangkan ketuntasan klasikal suatu kelas dinyatakan tuntas apabila terdapat minimal 70% siswa yang telah mencapai skor ≥ 70 .

2.7 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini dan terkait dengan masalah-masalah pembelajaran di sekolah dasar dapat diatasi dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar. Sari (2012), Universitas Jember mengadakan penelitian dengan pembelajaran *Snowball Throwing* yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Benda dan Sifatnya melalui Kolaborasi Metode Eksperimen dan *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas IV SDN Sumbersari 01 Jember”. Peningkatan hasil belajar pada siklus I 74,07% dan pada siklus II 88,9%.

Sischa (2012) dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Team Asisted Individualized (TAI) dengan Teknik Mnemonic terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA siswa kelas IV” peningkatan 28,34% menjadi 72,48%.

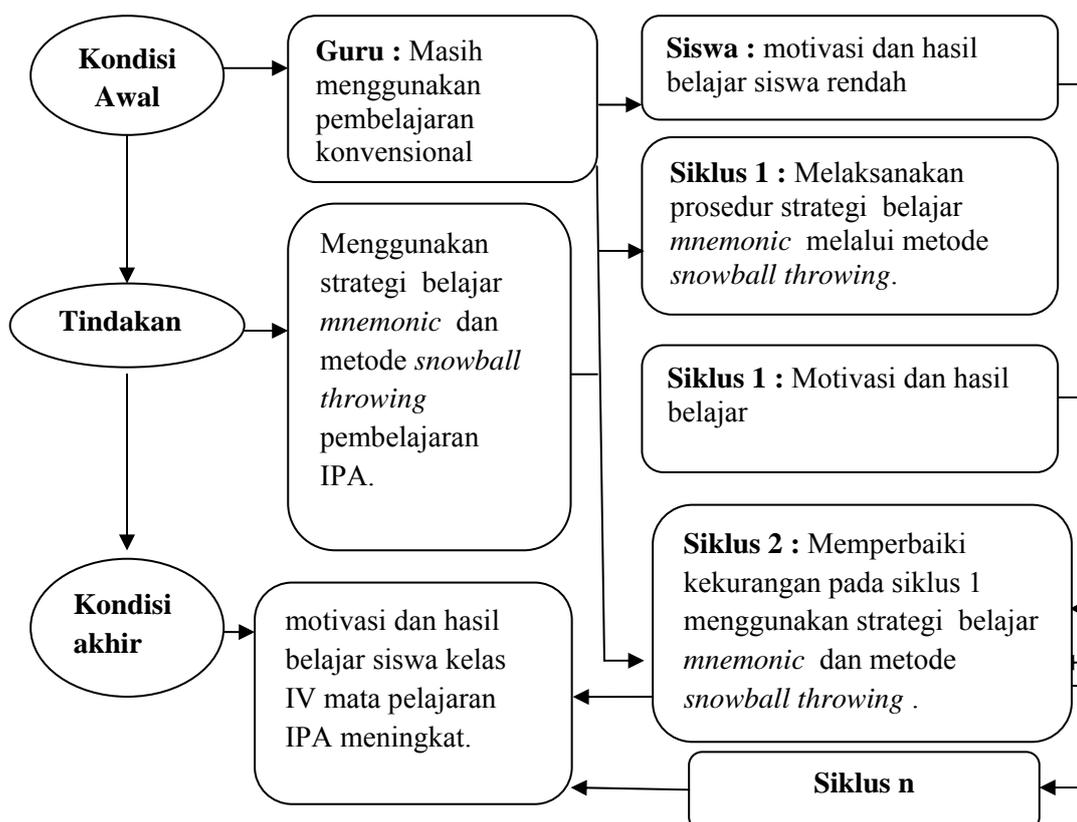
Irma (2011) dengan judul “Peningkatan Aktvitas dan Hasil Belajar Pokok Bahasan Keliling dan Luas Daerah Persegi dan Persegi Panjang melalui Metode *Snowball Throwing* Di Sertai Alat Peraga Papan Berpaku pada Siswa Kelas III B SDN Mangli 01 Semester Genap”. Peningkatan hasil belajar pada siklus I 69,5% dan pada siklus II menjadi 85%.

Peneliti selanjutnya dilakukan oleh Indria (2013) dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Struktur Bumi pada Siswa Kelas V SDN Ngadiroyo Wonogiri”. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar siswa meningkat 67,5% setelah siklus I dan meningkat 83,7% setelah siklus II.

Mengkaji dan menelusuri penelitian terdahulu dilakukan untuk mencari hubungan permasalahan yang memiliki kesamaan dengan rancangan penelitiannya mengenai model *snowball throwing*. Selain untuk melihat keberhasilan penelitian terdahulu, dan peneliti mampu mengisi kekurangan dari peneliti sebelumnya dengan cara pengembangan penelitian terbaru. Dengan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *mnemonic* dan model *snowball throwing* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

2.8 Kerangka Berpikir

Dari kajian teori di atas, peneliti menyimpulkan pemikirannya dalam kerangka berpikir, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran

Dalam pembelajaran IPA, kondisi awal guru masih menggunakan pembelajaran konvensional dan belum pernah menggunakan strategi belajar *mnemonic* dan metode *snowball throwing*. Kondisi tersebut menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi kurang aktif dan hasil belajar siswa menjadi

kurang. Melihat keadaan ini maka peneliti melakukan suatu tindakan yaitu strategi belajar *mnemonic* dan metode *snowball throwing*.

Strategi belajar *mnemonic* melalui metode *snowball throwing* menuntut siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ditetapkan dengan menumbuhkan keberanian, mengeluarkan pendapat, menanggapi, menganalisis, dan semangat siswa untuk mencintai lingkungan. Strategi pembelajaran ini digunakan untuk menggali ide-ide kreatif dalam diri siswa sehingga motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penerapan strategi belajar *mnemonic* dan metode *snowball throwing* pada penelitian ini dilakukan dalam II siklus, dimana siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Proses pembelajaran siklus II memperbaharui dari kekurangan-kekurangan selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Pada kondisi akhir, peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas IV dapat dilihat dari perbandingan siklus I ke siklus II.

2.9 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) jika guru menerapkan strategi belajar *mnemonic* dan metode *snowball throwing*, maka motivasi belajar siswa kelas IV pembelajaran IPA pokok bahasan panca indera di SDN Glanggang 1 tahun pelajaran 2015/2016 akan meningkat.
- 2) jika guru menerapkan strategi belajar *mnemonic* dan metode *snowball throwing*, maka hasil belajar siswa kelas IV pembelajaran IPA pokok bahasan panca indera di SDN Glanggang 1 tahun pelajaran 2015/2016 akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Glanggang 1 kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan semester ganjil tahun ajaran 2015/2016. Alasan pemilihan tempat penelitian antara lain

- 1) Ketersediaan SDN Glanggang 1 kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan sebagai tempat penelitian.
- 2) Rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar pada pembelajaran IPA.
- 3) Belum pernah diadakan penelitian dengan permasalahan sejenis di SDN Glanggang 1 kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan.

3.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas IV semester ganjil di SDN Glanggang 1 kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan tahun ajaran 2015/2016 dengan 29 siswa, yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penentuan kelas IV sebagai subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang disampaikan guru kelas IV, bahwa kelas IV memiliki kemampuan dan tingkat kecerdasan yang heterogen (tinggi, sedang, dan rendah).

3.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi, maka perlu adanya definisi operasional. Adapun istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah :

- 1) strategi *mnemonic* adalah strategi yang digunakan untuk menghafal yang dimulai dengan tahapan menggarisbawahi, mengambil kata depan, mengambil huruf depan yang tersusun menjadi kata yang mudah diingat
- 2) metode pembelajaran *snowball throwing* adalah metode pembelajaran diskusi yang dikemas dengan adanya *game* dan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh siswa, dengan tahapan membuat pertanyaan, menggulung dan melempar pertanyaan, dan menuliskan jawaban.

- 3) motivasi adalah dorongan pada diri seseorang yang berasal dari dalam ataupun dari luar untuk melakukan suatu kegiatan yang dapat diukur dari minat dan perhatian, semangat, tanggung jawab, rasa senang, dan reaksi.
- 4) hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa dari tes tulis setelah mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan strategi belajar *mnemonic* melalui metode *snowball throwing* pokok bahasan panca indera siswa kelas IV di SDN Glanggang 1.

3.4 Jenis penelitian

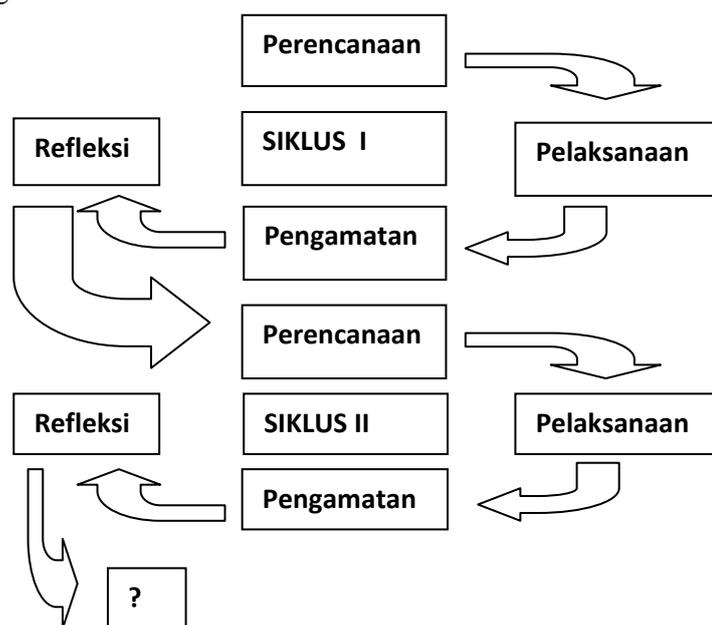
Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2006:3), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sedangkan menurut Supardi (2006:104) penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari lamunan seorang peneliti.

Berdasarkan pengertian dan ciri-ciri di atas, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas karena penelitian ini berawal dari adanya permasalahan yang terjadi di kelas. Peneliti (guru) memberikan perlakuan berupa tindakan terencana untuk memecahkan masalah tersebut dalam bentuk siklus. Setelah itu peneliti melakukan refleksi tentang tindakan yang telah dilaksanakan.

3.5 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Supardi dalam Arikunto (2007:104-109), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi seorang peneliti.

Rencana penelitian ini menggunakan model spiral Hopkins (1993 : 191). Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Tahapan itu dapat dilihat pada gambar di bawah ini :
 Gambar 3.1. penelitian ini dilaksanakan 2 siklus yaitu jika siklus 1 tidak tuntas, dilakukan siklus 2 tetapi jika siklus 1 tuntas, maka siklus 2 tetap dilaksanakan sebagai penguatan.



Gambar 3.1 diagram tahapan model penelitian tindakan (Arikunto,2009:16)

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Sedangkan yang diteliti adalah hasil belajar siswa dalam menerapkan strategi *mnemonic* melalui metode pembelajaran *snowball throwing*. Pada tindakan dilakukan dalam empat tahap meliputi : tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan reflesi. Adapun penjabaran dari keempat fase tersebut adalah sebagai berikut :

1) Tindakan Pendahuluan

Tahap pendahuluan yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memecahkan masalah pada materi panca indera sebelum menggunakan strategi *mnemonic* dan metode pembelajaran *snowball throwing*. Kegiatan yang dilakukan antara lain :

(1) Perencanaan

Tindakan pendahuluan dilakukan sebelum pelaksanaan siklus untuk mengetahui kondisi dan kegiatan belajar siswa sebelum adanya tindakan dan sebagai upaya dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Kegiatan Peneliti yang dilakukan adalah meminta izin kepada Kepala Sekolah, tempat penelitian, wawancara dengan guru kelas IV untuk melakukan penelitian di SDN Glanggang 1 untuk mengetahui metode mengajar yang selama ini digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Tindakan pendahuluan dalam penelitian ini adalah :

- a. observasi untuk mengetahui cara guru mengajar dan motivasi siswa selama pembelajaran berlangsung.
- b. wawancara dengan guru kelas untuk mengetahui strategi dan metode yang digunakan guru serta hasil belajar siswa, terutama pada pembelajaran IPA.
- c. wawancara dengan siswa mengenai cara guru mengajar, hasil belajar, dan tanggapan siswa mengenai pembelajaran IPA.
- d. mengumpulkan data mengenai nama siswa dan nilai ulangan harian siswa, khususnya pelajaran IPA. Nilai ulangan harian siswa digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa.
- e. data yang diperoleh dari tindakan pendahuluan dapat dijadikan tolak ukur untuk mengatasi permasalahan dengan mencoba menerapkan strategi belajar *mnemonic* dan metode *snowball throwing*.
- f. menentukan jadwal pelaksanaan penelitian.
- g. dalam pelaksanaan penelitian, guru kelas sebagai obsever sedangkan peneliti berperan sebagai pengajar.

(2) Tindakan

Tindakan pendahuluan / prasiklus dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal dalam motivasi hasil belajar IPA pada materi panca indera sebelum menggunakan strategi *mnemonic* dan metode pembelajaran *snowball throwing*. Di SDN Glanggang 1, guru IPA masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional yaitu ceramah, tanya jawab, hafalan, dan pemberian tugas kepada siswa. Pada tahap ini observasi terhadap strategi *mnemonic* dan metode

pembelajaran *snowball throwing*, dan kemampuan pemecahan masalah siswa dari soal – soal yang diberikan guru.

Pada siklus 1 tindakan kegiatan awal yang dilakukan adalah apersepsi, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa, membangun komitmen dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kegiatan selanjutnya guru menyampaikan materi dengan menggunakan strategi *mnemonic*. Memberikan informasi tentang cara penghafalan yang mudah untuk diingat oleh siswa tentang bagian-bagian panca indra beserta fungsinya dan bagaimana cara perawatannya, kemudian guru membimbing siswa untuk lebih dalam lagi menghafal materi yang diberikan selanjutnya guru memberikan umpan balik terhadap siswa. Tahap selanjutnya yaitu guru memberikan metode *snowball throwing* dimana guru membentuk kelompok-kelompok kecil. Guru meminta setiap kelompok untuk menggulung dan melemparkan pertanyaan yang telah ditulis pada kertas kepada kelompok lain kemudian setiap kelompok menuliskan jawabannya atas pertanyaan yang didapatkan dari kelompok pada kertas kerja tersebut. Pada tahap akhir guru menilai pada setiap jawaban yang telah dijawab oleh masing-masing kelompok.

Selanjutnya pada siklus 2, kegiatan awal yang dilakukan adalah apersepsi, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa, membangun komitmen dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kegiatan selanjutnya guru menyampaikan materi dengan menggunakan strategi *mnemonic*. Memberikan informasi tentang cara penghafalan yang mudah untuk diingat oleh siswa tentang bagian-bagian panca indra beserta fungsinya dan bagaimana cara perawatannya, kemudian guru membimbing siswa untuk lebih dalam lagi menghafal materi yang diberikan selanjutnya guru memberikan umpan balik terhadap siswa. Tahap selanjutnya yaitu guru memberikan metode *snowball throwing* dimana guru membentuk kelompok-kelompok kecil. Guru meminta setiap kelompok untuk menggulung dan melemparkan pertanyaan yang telah ditulis pada kertas kepada kelompok lain kemudian setiap kelompok menuliskan jawabannya atas pertanyaan yang didapatkan dari kelompok pada kertas kerja tersebut. Pada tahap akhir guru menilai pada setiap jawaban yang telah dijawab oleh masing-masing kelompok.

(3) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini 2 teman sejawat sebagai obsever. Observasi ini dilakukan untuk mengamati motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan juga motivasi guru. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui temuan-temuan yang didapatkan, kekurangan dan kendala-kendala dari pelaksanaan tindakan.

(4) Refleksi

Refleksi dilakukan dengan cara mengolah data, menganalisis, menjelaskan dan menyimpulkan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi *mnemonic* dan metode pembelajaran *snowball throwing*, serta seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini refleksi berarti dengan cara mengolah data, menganalisis menjelaskan, dan menyimpulkan kemampuan siswa dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Pada akhirnya refleksi ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai siswa pada pra siklus ini sudah mencapai ketuntasan belajar atau belum sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan pelaksanaan siklus I. Tindakan pada siklus I dilakukan apabila dalam pra siklus belum terjadi peningkatan hasil belajar yang diharapkan.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Metode Wawancara

Wawancara dengan guru kelas dan siswa dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian. Wawancara sebelum pelaksanaan penelitian dilakukan untuk mengetahui strategi dan metode yang biasa digunakan oleh guru, motivasi siswa selama pembelajaran, hasil belajar IPA siswa, serta tanggapan siswa mengenai pembelajaran IPA. Wawancara setelah penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan guru dan siswa terhadap

pembelajaran IPA dengan strategi *mnemonic* dan metode *snowball throwing*. Wawancara dengan guru dan siswa sebelum penelitian dilakukan bersamaan dengan observasi pada tahap pendahuluan, sedangkan wawancara setelah penelitian dilakukan pada pertemuan ketiga pada siklus setelah dilaksanakannya *post test*.

2) Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang siswa, seluruh jumlah dan nama siswa kelas IV, jenis kelamin, daftar nilai ulangan harian IPA, nilai post test untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar yang diperoleh, dan foto kegiatan pembelajaran. Nilai ulangan harian digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar yang dicapai dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran yang biasa digunakan guru.

3.8 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektivan suatu strategi dan metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta motivasi siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa *post test* pada setiap akhir pertemuan. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana (Masyhud,2014:207) yaitu:

1) motivasi siswa

Aspek penilaian motivasi siswa terdiri dari 5 komponen. Masing-masing komponen memiliki skor maksimal 3, sehingga jumlah skor maksimal dari seluruh komponen motivasi siswa adalah 15.

$$\text{skor motivasi belajar siswa individu} = \frac{\sum St}{\sum sm} \times 100$$

keterangan :

Σst = jumlah skor tercapai

Σsm = jumlah skor maksimal yang bisa dicapai

$$\text{skor motivasi belajar siswa klasikal} = \frac{\Sigma \text{skor motivasi siswa}}{\Sigma \text{skor motivasi maksimal seluruh siswa}} \times 100$$

Tabel 3.1 Kriteria Motivasi Belajar Siswa

Kriteria Motivasi Belajar	Rentangan skor
sangat tinggi	91-100
tinggi	71-90
sedang/cukup	41-70
rendah	21-40
sangat rendah	0-20

Sumber: Masyud (2014:299)

2) hasil belajar

Data hasil tes analisa dengan menentukan target hasil belajar minimal. Berdasarkan wawancara dengan guru, KKM dari mata pelajaran IPA adalah ≥ 70 . Data yang diperoleh dari nilai ulangan harian siswa, digunakan langkah-langkah (Masyhud,2014:284) sebagai berikut:

- a. pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa

$$pi = \frac{\Sigma srt}{\Sigma si} \times 100$$

keterangan:

pi = hasil individual

srt = skor riil tercapai

si = skor ideal yang dapat dicapai

- b. Mencari tingkat ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal, dengan rumus:

$$Pk = \frac{\Sigma srtk}{\Sigma sik} \times 100$$

Keterangan:

Pk = skor kelas

Srtk = skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh siswa)